

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tumbuh kembang anak secara optimal merupakan hak azasi anak hal ini ditegaskan oleh Revolusi *whorld health assembly* (WHA). Modal dasar pembentukan manusia berkualitas dimulai sejak bayi dalam kandungan sampai bayi berusia dua tahun setelah kelahirannya. Pada awal kelahiran bayi membutuhkan ASI sebagai makanan alami dalam kehidupannya. Sebagai makanan alamiah, ASI merupakan makanan terbaik yang dapat ibu berikan pada anaknya (Prawirohardjo, 2014). Tidak hanya menjadi makanan terbaik bagi bayi, kandungan gizi yang bisa diperoleh dari ASI juga melimpah, sehingga ibu tidak perlu khawatir bayinya akan kekurangan gizi.

Air susu ibu (ASI) merupakan makanan utama bagi bayi yang berasal dari kandungan emulsi lemak yang terdapat dalam larutan protein, laktosa, dan garam-garam organik hasil sekresi kelenjar payudara ibu (Haryono, 2014). ASI eksklusif adalah bayi yang di berikan ASI saja tanpa cairan tambahan lain seperti : susu formula, sari buah, air madu, air putih maupun air teh, dan tanpa tambahan makanan padat seperti buah-buahan, biskuit, bubur susu, bubur nasi dan nasi tim sejak usia 30 menit postnatal (setelah lahir) hingga 6 bulan (Walyani, 2017). Banyaknya kandungan gizi yang baik didalam ASI, mendorong pemerintah memberikan dukungan untuk ibu dalam pemberian ASI Eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan. Sebagai upaya

meningkatkan angka keberhasilan ASI Eksklusif di Indonesia, ibu hamil diberikan konseling tentang ASI dan manfaat dari ASI Eksklusif sehingga menarik minat ibu untuk memberikan ASI saja pada bayinya setelah bayi lahir sampai berusia 6 bulan.

Secara nasional, cakupan bayi mendapat ASI Eksklusif di Indonesia (2019) yaitu sebesar 67,74%, sedangkan cakupan bayi yang mendapatkan ASI Eksklusif di Provinsi Jawa Tengah (2019) yaitu sebesar 69,46 %, kemudian di Kabupaten Semarang (2019) yaitu sebesar 55,4%, dimana angka tersebut sudah melampaui target Renstra tahun 2019 yaitu sebesar 50 %. (Kemenkes RI, 2019). Berdasarkan Profil Dinas Kesehatan Kabupaten Semarang (2019), cakupan bayi yang mendapat ASI Eksklusif di Kecamatan Bandungan sebanyak 63,7 % (Dinas Kesehatan Kabupaten Semarang, 2019). Angka diatas menandakan bahwa cakupan ASI eksklusif di Kecamatan Bandungan sudah terbilang tinggi dan mencapai target, tingginya angka cakupan ASI eksklusif di Kecamatan Bandungan dapat dipengaruhi dari berbagai faktor, baik dari faktor internal maupun eksternal.

Beberapa faktor yang mempengaruhi pemberian ASI Eksklusif, yaitu; faktor pendidikan, pengetahuan dan nilai-nilai atau adat budaya (faktor pemudah), ada faktor pendapatan keluarga, ketersediaan waktu dan kesehatan ibu (faktor pendukung) kemudian ada faktor dukungan keluarga dan dukungan tenaga kesehatan (faktor pendorong) (Haryono, 2014). Dalam pembentukan sikap seseorang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu: faktor pengalaman pribadi, dukungan suami, dukungan keluarga,

pengetahuan, pengaruh kebudayaan, media massa, lembaga pendidikan dan lembaga agama (Wawan dkk, 2014).

Pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif menjadi faktor yang sering mempengaruhi sikap ibu dalam pemberian ASI, hal sejalan dengan hasil penelitian yang di lakukan oleh Yanuarini dkk (2014), menyimpulkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan sikap ibu dalam pemberian ASI Eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Pranggang Kabupaten Kediri. Pengetahuan merupakan hasil informasi yang didapat dari pendidikan formal maupun nonformal, percakapan, membaca, mendengarkan radio, menonton televisi, dan pengalaman hidup yang di perhatikan dan selalu di ingat. Pengetahuan yang kurang luas tentang ASI sangat mempengaruhi pemikiran para ibu dalam pemberian ASI Eksklusif (Prasetyono, 2012).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di PMB Perdamaian tanggal 31 Oktober sampai 1 November 2020 dari 10 orang responden ibu hamil, 7 orang responden berpengetahuan cukup baik tentang ASI Eksklusif dan 3 orang lainnya kurang dalam pengetahuan tentang ASI Eksklusif. Dari hasil wawancara secara lisan, 6 orang responden akan memberikan bayinya ASI eksklusif, 4 orang responden lainnya masih ragu-ragu akan memberikan bayinya ASI Eksklusif atau tidak.

Cukup baiknya pengetahuan ibu dan tingginya minat ibu untuk memberikan bayinya ASI Eksklusif di wilayah kerja PMB Perdamaian, membuat peneliti tertarik melakukan penelitian berjudul “Hubungan Pengetahuan Ibu tentang ASI dengan Sikap Ibu dalam Pemberian ASI

Ekklusif di PMB Perdamaian Desa Candi Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang tahun 2020”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan data diatas didapatkan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah adakah hubungan pengetahuan ibu tentang ASI dengan sikap ibu dalam pemberian ASI Ekklusif pada ibu hamil di PMB Perdamaian tahun 2020.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu tentang ASI dengan sikap ibu dalam pemberian ASI Ekklusif pada ibu hamil di PMB Perdamaian tahun 2020.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui gambaran pengetahuan ibu tentang ASI Ekklusif di PMB Perdamaian tahun 2020.
- b. Untuk mengetahui gambaran sikap ibu dalam pemberian ASI Ekklusif di PMB Perdamaian tahun 2020.
- c. Untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu tentang ASI dengan sikap ibu dalam pemberian ASI Ekklusif pada ibu hamil di PMB Perdamaian tahun 2020.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat menjadi bahan acuan serta kajian ilmiah mengenai pengaruh pengetahuan ibu tentang ASI dengan sikap ibu dalam pemberian ASI Eksklusif pada ibu hamil di PMB Perdamaian tahun 2020 yang belum diteliti.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Institusi Pendidikan

Dapat menambah sumber bacaan bagi perpustakaan serta penambahan bahan bagi pendidikan mengenai pengaruh pengetahuan ibu tentang ASI dengan sikap ibu dalam pemberian ASI Eksklusif pada ibu hamil di PMB Perdamaian tahun 2020.

b. Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan pengetahuan peneliti dalam masalah pengaruh pengetahuan ibu tentang ASI dengan sikap ibu dalam pemberian ASI Eksklusif pada ibu hamil di PMB Perdamaian tahun 2020.